

Evaluasi faktor-faktor penentu profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan net operating margin sebagai variabel moderating

Aditya Ayuk Novitasari*, Arna Asna Annisa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: adityaayukn.psfebi@gmail.com)

Abstract

This research analyzes the effect of capital adequacy ratio, operational costs on operational income, and financing-to-deposit ratio on profitability (ROA) with net operating margin as a moderating variable. This type of research is quantitative research with secondary data in panel form. The population in this research is 14 Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. Sample selection used the purposive sampling method. The analysis technique used is moderated regression analysis. This study found that the capital adequacy and financing-to-deposit ratios did not affect the return on assets. Meanwhile, operational costs on operating income (BOPO) hurt asset return. Net Operating Margin can moderate the variables Capital Adequacy Ratio, Operational Costs to Operating Income (BOPO), and financing to deposit ratio to return on assets of Sharia commercial banks

Keywords: Capital adequacy ratio, Operating costs to operating income, Financing to deposit ratio, Return on assets, Net operating margin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA) dengan *net operating margin* sebagai variabel *moderating*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berbentuk panel. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis moderated regression analysis. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa *capital adequacy ratio* dan financing to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sementara biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. *Net Operating Margin* mampu memoderasi variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan financing to deposit ratio terhadap *return on asset* bank umum syariah

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Net Operating Margin.

How to cite: Novitasari, A. A., & Annisa, A. A. (2023). Evaluasi faktor-faktor penentu profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan net operating margin sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i1.174>

1. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi Syariah pada saat ini cukup signifikan peningkatannya. Hal ini dapat digambarkan pada semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah.

Perkembangan tersebut tentu terjadi karena manajemen lembaga keuangan syariah berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Republika.co.id). Pertumbuhan yang cukup pesat saat ini disebabkan sistem perbankan yang digunakan sejalan dengan ajaran Islam tidak mengambil riba (Maharani & Herianingrum, 2015). Bank syariah bersumber pada kemitraan, keadilan, transparansi, serta umum yang mana merupakan salah satu ajaran agama Islam. Bank dalam melaksanakan kegiatannya berperan sebagai lembaga intermediasi dimana lembaga tersebut berperan untuk pihak yang mempunyai keuangan lebih dengan pihak yang sedang memerlukan keuangan.

Bank selaku perantara keuangan masyarakat diharuskan untuk ada ditengah tengah apabila terjadi kelebihan kas dari masyarakat dapat diterima dan disalurkan untuk masyarakat yang kekurangan. Selain itu selaku lembaga yang berperan didalam roda perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang maksimal bagi perusahaan perbankan. Untuk mengukur kinerja suatu bank indikator yang paling tepat dipergunakan ialah profitabilitas, sebab yang menjadi tolak ukur suatu bank adalah kemampuannya dalam memperoleh laba (Harahap, 2013). Sementara rasio yang dapat mewakili tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan yang ada di perbankan salah satunya *return on asset* (ROA). Hal tersebut tidak lepas karena Bank Indonesia lebih condong menilai berdasarkan asset yang dimiliki, dan sebagian dari dana pihak ketiga yang diberikan nasabah kepada bank (Dendawijaya, 2005).

Tabel 1. Perkembangan CAR, BOPO, FDR, ROA dan NOM

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
BOPO	82,85	74,15	89,18	84,45	85,55
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
NOM	2,00	2,67	1,42	1,92	1,46

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa selama tahun 2016-2020 nilai CAR terjadi kenaikan disetiap tahunnya. Nilai BOPO selama tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Nilai FDR selama tahun 2016-2020 mengalami penurunan secara berturut – turut disetiap tahunnya. Nilai ROA pada tahun 2016-2017 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan tetapi pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan lagi dan tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan nilai NOM dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Selaku lembaga yang cukup berperan didalam roda perekonomian, maka diperlukan pengawasan kerja yang maksimal bagi perusahaan perbankan. Return on Asset (ROA) termasuk sebagai rasio yang mewakili pengukuran tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan yang ada di perbankan.

Pada riset ini profitabilitas diproksikan memakai *Return On Assets* (ROA) sebagaimana untuk ukuran kinerja bank. Sebab saat menghasilkan profit secara menyeluruh manajemen bank diharuskan mampu dalam mengukurnya dengan

menggunakan ROA. Apabila nilai ROA meningkat maka menunjukkan kinerja keuangannya lebih membaik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). Sudarmawanti dan Pramono (2017) memaparkan jika CAR dimaksud selaku rasio kerja bank yang digunakan dalam pengukuran kecukupan modal pada suatu bank sebagai menunjang aktiva yang mungkin terkena resiko seperti total kredit yang diberikan oleh bank. Apabila nilai CAR naik maka keadaan perbankan tersebut membaik sebaliknya, sebaliknya. Peningkatan CAR suatu bank menunjukkan keuntungan bank yang besar dan sistem perbankan dalam keadaan sehat. Hal ini didukung dengan hasil riset yang menjelaskan CAR memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA (Sani, 2015). Namun beda halnya dengan riset Almunawwaroh dan Marlina (2018), CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jadi ketika nilai kecukupan modal suatu bank rendah tidak berpengaruh kegagalan manajemen bank dalam menghasilkan laba yang besar.

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya pendapatan bank, harus dilakukan pengukuran kinerja operasional bank dan efisiensinya yaitu menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO diartikan sebagai biaya operasional yang dipergunakan dalam pengukuran keahlian bank saat menjalankan aktifitas operasinya (Dendawijaya, 2005). Apabila tingkat BOPO tinggi maka nilai ROA suatu bank akan rendah. Apabila BOPO rendah maka kemampuan bank terhadap beban operasional dengan mendapatkan pendapatan akan berefek pada ROA. Hal ini didukung dengan riset (Sari & Setyowati, 2017) memaparkan jika BOPO mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan riset yang dilakukan (Sintia, 2018) jika BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Faktor lainnya yang mendorong profitabilitas yaitu Kesehatan bank, sehingga penting *financing to deposit ratio* (FDR) berkinerja baik. Karena rasio menjadi tolak ukur dalam pengukuran tingkatan kesehatan bank dalam membagikan suatu pembiayaan (Suwiknyo, 2010). Yang mana menjadi sumber utama dari sebuah bank yaitu penyaluran dana maupun pembiayaan. Besarnya pembiayaan yang diberikan juga disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga yang mengumpul. Dengan mengumpulnya dana semakin besar menjadikan pembiayaan akan makin banyak disalurkan.

Kenaikan penyaluran pembiayaan bisa mengakibatkan bagi hasil meningkat. Peningkatan yang signifikan bisa berdampak pada meningkatnya kinerja bank disertai dengan naiknya keuntungan / laba. Riset ini didukung oleh (Yusuf, 2017) yang memaparkan jika FDR memiliki hasil positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut menyatakan apabila tingkat FDR suatu bank itu meningkat maka semakin meningkat juga tingkat kredit yang disalurkan dan akan menaikkan pendapatan bank sehingga laba yang dihasilkan juga bertambah. Berbeda dengan hasil riset yang dilakukan (Wahyuningsih et al., 2017) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Mengacu pada rasio ukuran kinerja perbankan, ada rasio yang perlu diperhatikan keberadaannya yaitu NOM. NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank mampu atau tidak untuk melakukan pengelolaan aktiva produktifnya dalam mendapatkan laba bersih (Yusuf, 2017). Rasio tersebut membandingkan antara pendapatan operasional bank dikurangi beban operasional bank dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Selain itu NOM menjelaskan jika total laba operasional yang didapat dari asset produktif yang diperoleh bank. Sehingga dengan demikian NOM dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel moderating. Maka dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengaruh *capital adequacy ratio*, BOPO, dan *financing to deposit rasio*, serta peran NOM sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Teori ini berupa sebuah langkah yang dapat dipergunakan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai apa yang menjadi perspektif manajemen yang akan datang petunjuk tersebut berupa suatu informasi yang dapat memberi sinyal kepada investor saat mengambil keputusan dalam investasinya (Brigham and Ehrhard, 2005).

Bank syariah dalam menganalisis rasio membutuhkan data yang akurat dan transparan meliputi bagaimana serta dari zona mana bank mengelola dana nasabah (*symmetric information*). Tetapi masih terdapat kejadian *asymmetric information*, dimana para nasabah kurang mengerti informasi yang detail terhadap keadaan bank. Maka dari itu memunculkan kemampuan terbentuknya moral *hazard*, dimana salah satu pihak mempunyai kesempatan melaksanakan aksi penyelewengan. Bank syariah bisa meningkatkan kinerja industri dengan mengurangi data asimetris menggunakan cara dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang berbentuk data keuangan. Laporan mengenai prospek perusahaan yang menunjukkan lancar mampu menjadikan kinerja BUS membaik dan memakai tingkat Profitabilitas perusahaan sebagai ukurannya (Yusuf, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas (ROA)

Semakin meningkat nilai kecukupan modal, maka profitabilitas suatu bank juga akan meningkat. Apabila nilai car meningkat tentu kesempatan bank dalam mendapatkan laba akan semakin besar, hal itu dikarenakan besarnya keseluruhan modal. Manajemen bank sangat bebas dalam berinvestasi yang sangat menguntungkan. Sesuai pada riset Sani (2015) dan (Pardede & Pangestuti, 2016) apabila CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Maka H1 *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan dan Profitabilitas (ROA)

Apabila BOPO meningkat maka dapat menurunkan nilai roa, karena apabila biaya operasional suatu bank meningkat maka tingkat kesehatan bank itu akan menurun. Riset Sari dan Tupi (2017), Saputra dan Budiasih (2016) memaparkan bahwa BOPO

memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap return on asset (ROA). Maka H2 :biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Profitabilitas (ROA)

Ketika FDR semakin meningkat menandakan bahwa tingkat profitabilitas mengalami kenaikan, bahwa hubungan pada rasio FDR searah dan positif terhadap profitabilitas. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Syakhrun et al. (2019) dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Maka H3: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio yang dimoderasi oleh Net Operating Margin terhadap Profitabilitas (ROA)

Net operating margin (NOM) adalah sebuah metrik yang dipergunakan sebagai menilai keahlian bank saat mengoperasikan asset produktifnya dalam memperoleh laba bersih. Sedangkan CAR dipergunakan untuk menilai kecukupan modal pada bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Jika nilai CAR naik tentunya kemampuan dalam menerima resiko akan semakin kuat. Hasil riset yang dilaksanakan Wibisono dan Wahyuni (2017) menyatakan jika NOM mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA. Maka H4: *Net operating margin* (NOM) mampu memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dimoderasi oleh Net Operating Margin terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO memiliki fungsi sebagai pengukuran tingkat efisiensi serta keahlian bank saat menjalankan kegiatan operasinya. Hasil riset Wibisono dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa NOM mampu memediasi hubungan BOPO terhadap ROA. Namun beda halnya dengan riset Supriyanti dan Astohar (2015) jika *net operating margin* (NOM) tidak mampu memoderasi antara BOPO terhadap profitabilitas. Maka H5: *Net operating margin* (NOM) mampu memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA).

Financing to Deposit Ratio yang dimoderasi oleh Net Operating Margin terhadap Profitabilitas (ROA)

Naik turunnya FDR akan berdampak pada profitabilitas bank. Hasil riset yang dilaksanakan Wibisono dan Wahyuni (2017) memaparkan jika NOM mampu menjadi pemoderasi antara FDR terhadap ROA, namun tidak sejalan dengan riset (Supriyanti & Astohar, 2015) bahwa *net operating margin* (NOM) tidak mampu memoderasi antara FDR terhadap profitabilitas. Maka H6: *Net operating margin* (NOM) mampu memoderasi pengaruh *finacing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi tidak langsung. Populasi pada riset ini yaitu

BUS di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK yang berjumlah 14 Bank. Pada riset ini menggunakan teknik *Purpsosive Sampling* dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020, Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangan setiap tahun, yaitu tahun 2016-2020, Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Adapun sampel yang sesuai dengan kriteria ini yaitu : Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis MRA (*Moderated Regression Analisis*). Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1 * Z + \beta_6X_2 * Z + \beta_7X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan: Y merupakan profitabilitas (ROA), X_1 *Capital Adequacy Ratio*, X_2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, X_3 *Finacing to Deposit Ratio*, dan Z *Net Operating Margin*. Sementara α merupakan konstanta, β_1 -7 Koefisien Regresi, dan ε Error.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	ROA	CAR	BOPO	FDR	NOM
Mean	0,362800	20,37440	95,48740	85,75600	-0,218000
Median	0,705000	19,25500	93,88500	84,49000	0,585000
Maximum	2,630000	45,30000	217,4000	196,7300	12,00000
Minimum	-10,77000	11,51000	76,95000	63,94000	-27,84000
Std. Dev.	2,377630	6,765231	20,36810	18,76137	4,847823
Obs	50	50	50	50	50

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	10,30449	0,817488	12,60506	0,0000	Signifikan
CAR	0,008376	0,011119	0,753280	0,4554	Tidak signifikan
BOPO	-0,102276	0,008146	-12,55497	0,0000	Signifikan
FDR	-0,003600	0,002910	-1,236968	0,2228	Tidak signifikan
CAR*NOM	-0,008105	0,001314	-6,169342	0,0000	Signifikan
BOPO*NOM	-0,002871	0,000775	-3,704516	0,0006	Signifikan
FDR*NOM	0,007111	0,000995	7,143890	0,0000	Signifikan
R-squared	0,980058				
Adj. R-squared	0,977275				
F-statistic	352,2061				
Prob(F-statistic)	0,000000				

Mengacu pada hasil uji regresi Tabel 3 didapatkan bahwa model regresi antara variabel independen dan dependen memiliki nilai koefisien determinasi pada *Adjusted RSquare* ialah 0.977275. Yang artinya variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen sebesar 97.727 %. Sedangkan 2.273% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak ada pada riset ini. Selain itu didapatkan nilai *Prob (F-statistic)* $0.000000 < 0.05$, jadi variabel independen pada riset ini mampu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari Tabel 3 juga dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel CAR memperlihatkan nilai t hitung $0.753280 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.4554 > 0,05$, jadi variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H1 ditolak.
2. Variabel BOPO memperlihatkan nilai t hitung $-12.55497 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.0000 < 0,05$ jadi variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H2 diterima
3. Variabel FDR memperlihatkan nilai t hitung $-1.236968 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.2228 > 0,05$ jadi variabel FDR tidak mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H3 ditolak.
4. Variabel CAR yang dimoderasi NOM memperlihatkan nilai t hitung $-6.169342 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.0000 < 0,05$ jadi variabel CAR yang dimoderasi NOM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H4 diterima.
5. Variabel BOPO yang dimoderasi NOM memperlihatkan nilai t hitung $-3.704516 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.0006 < 0,05$ jadi variabel BOPO yang dimoderasi NOM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H5 diterima.
6. Variabel FDR yang dimoderasi NOM memperlihatkan nilai t hitung $7.143890 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0.0000 < 0,05$ jadi variabel FDR yang dimoderasi NOM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). sehingga H6 diterima.

4.2. Pembahasan

Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wahyuningsih (2017), yang hasilnya penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa ROA akan tetap meningkat tanpa adanya CAR. Jadi dalam penelitian ini meningkat atau menurunnya ROA tidak dipengaruhi oleh adanya CAR. Pada nilai CAR yang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas kemungkinan disebabkan oleh bank yang tidak mampu untuk mengalokasikan dananya yang dihimpun dari nasabah pada bentuk kredit/ aktiva yang memiliki resiko besar di suatu bank. Sehingga, kemungkinan terjadi dana menganggur atau adanya pembiayaan/kredit beresiko yang terlalu besar pada bank. Terdapat juga adanya tidak signifikansi pada nilai CAR dikarenakan bank yang kurang mampu dalam mengoptimalkan modal yang tersedia.

BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji hipotesis menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari dan Setyowati (2017), serta Saputra dan Budiasih (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas. BOPO mempunyai pengaruh yaitu negatif pada profitabilitas (ROA), artinya jika bank dalam mengeluarkan biaya semakin efisien, maka pendapatan (earning) yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Pada penelitian ini menjelaskan dengan makin tingginya tingkat beban pembiayaan pada bank, maka keuntungan yang didapat akan makin kecil.

***Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh dengan hasil negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa naik turunnya profitabilitas tidak dapat dipengaruhi oleh FDR (Pinasti & Mustikawati, 2018). Rendahnya pembiayaan yang diberikan perbankan tidak memberi jaminan rendahnya keuntungan yang didapat oleh perbankan. Hal ini dikarenakan biaya yang dialokasikan oleh bank syariah belum efektif dan efisien. Hal tersebut akan berdampak pada pembiayaan yang tidak lancar terus naik seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Munir, 2018).

Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh *Net Operating Margin

Hasil pengujian menemukan bahwa variabel NOM mampu memoderasi antara pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan jika NOM mampu memediasi hubungan CAR terhadap ROA (Wibisono & Wahyuni, 2017). Semakin tinggi rasio kecukupan modal akan meningkatkan sumber daya keuangan yang tersedia untuk kepentingan ekspansi bisnis dan secara langsung berdampak pada profitabilitas yang diterima. Ketika profitabilitas meningkat, ini dapat dijadikan dasar untuk memprediksi risiko kerugian yang disebabkan oleh alokasi kredit yang buruk. Keberadaan NOM diharapkan mampu memberikan dampak positif ketika disandingkan dengan CAR dalam mempengaruhi ROA. Namun pada kenyataannya NOM memberikan efek negatif yang disebabkan oleh keuntungan dari bagi hasil yang memiliki risiko gagal bayar yang cukup tinggi. Sehingga ketika risiko itu terjadi modal yang disalurkan akan menurunkan ROA itu sendiri.

BOPO* terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh *Net Operating Margin

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NOM mampu memoderasi antara pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NOM mampu memediasi hubungan BOPO terhadap ROA (Wibisono & Wahyuni, 2017). Apabila beban yang dikeluarkan lebih besar dibanding pendapatan yang diterima, menandakan bahwa bank pihak manajemen bank tidak mampu mengelola pengeluarannya dengan baik. Sehingga profitabilitas yang semula diharapkan naik malah semakin turun. Keberadaan NOM

diharapkan mampu menutupi kerugian akibat dari tidak efisiennya pengelolaan dana pengeluaran. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa NOM ketika disandingkan dengan BOPO memiliki efek negatif terhadap ROA. Keuntungan yang semula diharapkan mampu memberikan keseimbangan dengan pengeluaran pada kenyataannya tidak bisa. Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang dimoderasi dengan NOM.

Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh Net Operating Margin

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NOM mampu memoderasi antara pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian Wibisono dan Wahyuni (2017) yang memaparkan jika NOM mampu menjadi pemoderasi antara FDR terhadap ROA. Selain itu dapat disimpulkan dengan berkurangnya likuiditas maka bisa menaikkan profitabilitas. Bisa dikatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sebab jika FDR naik tentunya untuk penyaluran dana pada pembiayaanan makin besar. NOM menunjukkan kalau manajemen bank bisa mengelola aset produktifnya untuk menggapai bagi hasil, sehingga berdampak terhadap kenaikan profitabilitas yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan telah dikelola dengan baik sehingga tidak terjadi nasabah yang gagal bayar.

5. Kesimpulan

Capital adequacy ratio tidak signifikan terhadap *return on asset*, BOPO berpengaruh negatif atau signifikan terhadap *return on asset*, dan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa *net operating margin* mampu memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* dan BOPO, serta *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* di bank umum syariah tahun 2016-2020.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil sampai dengan terselesainya penulisan naskah. Terkhusus kepada pihak yang berkenan menjadi mentor, penyedia data dan motivator.

Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management: Theory and Practice* (11th ed.). Thomson/South-Western.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali pers.
- Maharani, M. A., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012.

- Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(2), 79.
<https://doi.org/10.20473/vol1iss20142pp79-91>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Pardede, D. N., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan dengan LDR sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 45–57.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Sani, K. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Quick Ratio (Qr) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2011-2013. *Economics Journal*, 1. No. 1,.
- Saputra, I. M. H. E., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal , Risiko Kredit . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 2363–2378.
- Sari, R. P., & Tupi, S. (2017). *Bank adalah badan dari usaha yang Undang-Undang No . 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Prinsip syariah atau prinsip yang berdasarkan hukum Islam berlaku bagi seluruh aspek yang ada di dalam bank syariah seperti , pihak-pihak yang bersangkutan , p. 1(1), 26–34.*
<https://doi.org/10.22236/alurban>
- Sintiya, S. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2016, 1–68.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Supriyanti, L., & Astohar Astohar. (2015). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada Perbankan Dengan NIM sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 82–96.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis laporan keuangan perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Suparto, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal of Accounting, Vol.3 No.3*.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*.
- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.